

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi

Febriana Louw

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: febrianalouw1976@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of liquidity and profitability as well as the influence of firm size in moderating liquidity and profitability on profit growth. This research is quantitative research and the data source used is secondary data in the form of literature studies and documentation techniques. The analysis used in this study is moderated regression analysis with the help of the Statistical Product and Service Solution version 25 program. The research objects used are Consumer Cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 2017 to 2021, totaling 135 companies. Sampling used purposive sampling technique and obtained a sample of 82 companies. This study found that liquidity and profitability have no effect on profit growth. Meanwhile, firm size is not able to moderate liquidity on profit growth while firm size is able to moderate profitability on profit growth.

Keywords: *liquidity, profitability, firm size, profit growth*

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas serta pengaruh *firm size* dalam memoderasi likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan data sekunder berupa studi pustaka dan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* versi 25. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang berjumlah 135 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 82 perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, *firm size* tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap pertumbuhan laba sedangkan *firm size* mampu memoderasi profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, *firm size*, pertumbuhan laba

A. Pendahuluan

Perusahaan didirikan dengan satu tujuan utama yaitu untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Namun pada era pandemi COVID-19, banyak sektor yang mengalami

dampak dari pandemi ini dan tak sedikit perusahaan yang mengalami krisis, tak terkecuali dengan sektor barang konsumen primer. Meskipun demikian, ada juga perusahaan yang mampu bertahan dalam kondisi tersebut meski harus mengalami penurunan pendapatan bahkan mengalami kerugian.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba sangat penting untuk diperhatikan karena perusahaan harus mengevaluasi apakah laba yang diperoleh mengalami kenaikan ataupun penurunan dari periode sebelumnya. Hal ini tentu akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat *return* yang tinggi pula.

Current ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi juga dapat menggambarkan tingginya laba yang dimiliki perusahaan melalui aset lancar yang dimilikinya.

Return on asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang berguna untuk mengetahui besarnya *return* yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasinya. *Return on asset* yang tinggi juga dapat menggambarkan tingginya laba perusahaan melalui jumlah aset yang dimiliki.

Firm size (ukuran perusahaan) adalah gambaran maupun ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap mampu mengelola keuangannya secara baik. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba serta untuk mengetahui pengaruh *firm size* dalam memoderasi likuiditas maupun profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

B. Kajian Pustaka

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang optimal karena laba dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan. Hery (2014: 195) berpendapat bahwa laba adalah selisih arus kas masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan arus kas keluar (biaya atau beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Artinya, jika pendapatan lebih besar daripada beban maka disebut laba sedangkan jika beban lebih besar daripada pendapatan disebut rugi. Laba dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Laba Kotor

Menurut Hery (2014: 201), laba kotor adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah pendapatan dari penjualan perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan.

2. Laba Operasional

Hery (2014: 201) menyatakan bahwa laba operasional adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah mengurangi laba kotor dengan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3. Laba sebelum Pajak

Hery (2014: 201) mengemukakan bahwa laba sebelum pajak adalah laba yang diperoleh dari laba operasional yang ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan biaya dan kerugian lain-lain yang diperoleh perusahaan tetapi belum dikurangi dengan biaya pajak penghasilan perusahaan.

4. Laba setelah Pajak

Hery (2014: 201) mengemukakan bahwa laba setelah pajak adalah laba yang diperoleh dari laba sebelum pajak yang telah dikurangi dengan biaya pajak penghasilan perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Kasmir (2015: 107) mengemukakan bahwa pertumbuhan laba merupakan bagian dalam rasio pertumbuhan yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian. Dengan kata lain, pertumbuhan laba merupakan bagian dari rasio pertumbuhan yang menggambarkan perubahan laba yang diperoleh perusahaan dari periode ke periode baik itu perubahan kenaikan ataupun perubahan penurunan. Dengan demikian, pertumbuhan laba menjadi hal yang penting untuk diperhatikan bagi pihak internal karena perusahaan tidak boleh hanya sekedar mendapatkan laba tetapi harus dievaluasi agar perusahaan bisa mengalami laba yang bertumbuh sehingga kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin.

Namun demikian, laba tidak serta-merta langsung mengalami peningkatan maupun penurunan dari periode sebelumnya. Murhadi (2013: 93-98) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain sebagai berikut.

1. Umur atau sejarah perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri tentunya kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba sehingga kemampuannya dalam menghasilkan tergolong masih rendah meskipun perusahaan ingin mendapatkan laba yang optimal pula. Berbeda dengan perusahaan yang telah lama berdiri, tentunya perusahaan ini lebih banyak memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba.

2. Pertumbuhan laba di masa lalu

Jika laba yang diperoleh suatu perusahaan pada saat ini lebih besar dibandingkan perolehan laba pada masa lalu maka semakin besar pula pertumbuhan laba pada saat ini. Begitu pula sebaliknya, jika perolehan laba pada saat ini lebih kecil daripada perolehan laba di masa lalu kecil maka pertumbuhan laba di masa ini juga kecil.

3. Tipe perusahaan

Tipe perusahaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Ketiga tipe perusahaan ini tidak dapat disamaratakan karena target segmentasinya pun berbeda.

4. Pendapatan perusahaan

Semakin besar pendapatan suatu perusahaan maka semakin besar pula pertumbuhan laba suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil pendapatan suatu perusahaan maka semakin kecil pula pertumbuhan laba suatu perusahaan.

5. Tingkat penjualan atau volume penjualan

Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat penjualan suatu perusahaan maka semakin rendah pula laba yang akan dihasilkan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Hery (2015: 149-157) menyatakan bahwa likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas atau utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Perusahaan dikatakan *liquid* jika perusahaan mampu melunasi liabilitas jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Sebaliknya, perusahaan dikatakan *illiquid* jika perusahaan tidak mampu melunasi liabilitas jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Hery (2015: 151) antara lain sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang perusahaan yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset yang sangat lancar (tanpa perhitungan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya), mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek serta untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Menurut Hery (2015: 142) likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* dimana *current ratio* menggambarkan perbandingan aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Olfiani & Handayani (2019) bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hery (2014: 192-200) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Rasio profitabilitas juga dapat mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut Hery (2015: 192) antara lain sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk mengevaluasi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan laba pada tahun berjalan, untuk mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengukur berapa laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset, untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih, untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih serta untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Hery (2015: 142) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ataupun laba dalam periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* dimana *return on asset* menggambarkan berapa banyak laba yang dihasilkan

perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *return on asset* perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh As'ari & Pertiwi (2021) bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Firm Size* dalam Memoderasi Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Effendi & Ulhaq (2021: 29) menyatakan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) adalah gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan. UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan perusahaan dalam empat jenis yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur maupun investasi dari investor maupun calon investor. Hal ini disebabkan perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki citra yang baik yang secara tidak langsung memberikan persepsi bahwa likuiditas perusahaan juga baik sehingga dapat menyakinkan pihak eksternal memberikan dananya sebagai investasi maupun sebagai pinjaman. Dengan dana yang didapatkan dari pihak eksternal maka perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan ekspansi bisnis agar dapat memperoleh laba yang lebih optimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diyanti & Anwar (2021) bahwa *firm size* memperkuat dalam memoderasi likuiditas terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H₃: *Firm size* memperkuat dalam memoderasi likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Firm Size* dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Effendi & Ulhaq (2021: 29) menyatakan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) adalah gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan. UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan perusahaan dalam empat jenis yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Kemudian, ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin efektif pula pengelolaan asetnya. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang besar tentu akan memiliki tingkat penjualan yang tinggi sehingga dapat menyebabkan aset yang dimiliki oleh perusahaan juga akan bertambah dan meningkatkan laba yang akan diperoleh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh As'ari & Pertiwi (2021), *firm size* memperkuat dalam memoderasi profitabilitas terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H₄: *Firm size* memperkuat dalam memoderasi profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka dan teknik dokumentasi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs lain yang resmi terkait dengan penelitian ini. Populasi dari penelitian ini meliputi seluruh

perusahaan sektor barang konsumen *non primer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 135 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 82 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* versi 25. Adapun rumus untuk mengukur setiap variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan Laba

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}_t - \text{Laba Tahun Berjalan}_{t-1}}{\text{Laba Tahun Berjalan}_{t-1}}$$

2. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Return on Asset*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Firm Size*

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

D. Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
				Statistic	Std. Error	
Current Ratio	410	.0601	11.8303	2.006493	.0983656	1.7178811
Return On Asset	410	-.6994	2.9980	.053561	.0126268	.2205173
Firm Size	410	24.9561	32.8204	29.117530	.0842828	1.4719363
Pertumbuhan Laba	410	-90.4607	375.8315	.562508	1.3339658	23.2967105
Valid N (listwise)	410					

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan hasil output Tabel 1 dengan jumlah 410 data dapat diketahui bahwa *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,0601 dan nilai maksimum sebesar 11,8303. Selain itu, *current ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,006493 dengan standar deviasi sebesar 1,7178811. Kemudian, *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar -0,6994 dan nilai maksimum sebesar 2,9880. Selain itu, *return on asset* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,053561 dengan standar deviasi sebesar

0,2205173. Selanjutnya, *firm size* memiliki nilai minimum sebesar 24,9561 dan nilai maksimum sebesar 32,8204. Selain itu, *firm size* memiliki nilai rata-rata sebesar 29,117530 dengan standar deviasi sebesar 1,4719363. Adapun pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -90,4607 dan nilai maksimum sebesar 375,8315. Selain itu, pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,562508 dengan standar deviasi sebesar 23,2967105.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Statistik

Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov Smirnov Test</i>	0,200
Uji Heteroskedastisitas <i>Glejser</i>	X ₁ : 0,673 X ₂ : 0,218 X ₁ Z: 0,374 X ₂ Z: 0,449
Uji Multikolinearitas Nilai <i>Tolerance</i>	X ₁ : 0,983 X ₂ : 0,938 X ₁ Z: 0,918 X ₂ Z: 0,866
VIF	X ₁ : 2,983 X ₂ : 2,938 X ₁ Z: 1,018 X ₂ Z: 1,066
Uji Autokorelasi Durbin Watson	2,171
Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi koefisien korelasi (R) <i>Adjusted R Square</i>	0,248 0,043
Uji Regresi Berganda	X ₁ : -0,571 X ₂ : -0,061
Uji Moderasi	X ₁ : -0,392 X ₂ : 0,153 X ₁ Z: 0,351 X ₂ Z: 0,611
Uji F Fhitung Tingkat Signifikansi	3,350 0,011
Uji t Signifikansi	X ₁ : 0,103 X ₂ : 0,846 X ₁ Z: 0,919 X ₂ Z: 0,050

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2022

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan *variance inflation factor* dan *tolerance*.

Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi kesamaan *varians* dalam satu pengamatan dengan menggunakan metode *Glejser*. Pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdapat korelasi antar periode dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*.

Analisis Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 1,059 - 0,571X_1 - 0,061X_2 + \varepsilon$$

- Nilai konstanta pada model regresi ini adalah sebesar 1,059. Hal ini berarti jika variabel independen yang terdiri atas likuiditas dan profitabilitas diasumsikan bernilai sama dengan nol maka pertumbuhan laba akan bernilai sebesar 1,059.
- Koefisien regresi *current ratio* bernilai 0,571. Hal ini berarti bahwa jika *current ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,571.
- Koefisien regresi *return on asset ratio* bernilai 0,061. Hal ini berarti bahwa jika *return on asset ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,061.

Moderated Regression Analysis

Berdasarkan Tabel 2, dapat dibentuk persamaan *moderated regression analysis* sebagai berikut.

$$Y = 0,164 - 0,392X_1 + 0,153X_2 + 0,351X_1Z + 0,611X_2Z + \varepsilon$$

- Nilai konstanta pada model regresi ini adalah sebesar 0,864. Hal ini berarti jika variabel independen yang terdiri atas likuiditas dan profitabilitas serta *firm size* sebagai variabel moderasi diasumsikan bernilai sama dengan nol maka pertumbuhan laba akan bernilai sebesar 0,164.
- Koefisien regresi *current ratio* bernilai 0,392. Hal ini berarti bahwa jika *current ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,392.
- Koefisien regresi *return on asset ratio* bernilai 0,153. Hal ini berarti bahwa jika *return on asset ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,153.
- Koefisien regresi *firm size* sebagai variabel moderasi antara *current ratio* dan pertumbuhan laba bernilai 0,351. Hal ini berarti bahwa jika *firm size* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka dapat memperkuat *firm size* dalam memoderasi *current ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,351.
- Koefisien regresi *firm size* sebagai variabel moderasi antara *return on asset ratio* dan pertumbuhan laba bernilai 0,611. Hal ini berarti bahwa jika *firm size* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka dapat memperkuat *firm size* dalam memoderasi *return on asset ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,611.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) ialah sebesar 0,043 atau sama dengan 4,3% artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi sebesar 4,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini.

Uji F

Berdasarkan hasil output Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,011 artinya variabel independen yang terdiri dari likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan profitabilitas yang diproksikan *return on asset ratio* serta *firm size* sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen secara simultan.

Uji t

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Tabel 2, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0,492 dan nilai signifikansi sebesar 0,103 ($0,103 > 0,05$) hipotesis pertama (H₁) ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olfiani & Handayani (2019) bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* bukanlah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan *current ratio* hanya digunakan oleh para *stakeholder* untuk dijadikan dasar atau gambaran mengenai risiko keuangan yang akan diterima dimasa mendatang seperti adanya risiko gagal bayar. Dalam praktiknya, pihak eksternal seperti pihak investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi karena tingkat risiko gagal bayar yang akan diterima oleh pihak investor akan semakin rendah. Hal ini disebabkan setiap investor tentu akan mencari perusahaan yang dapat memberikan rasa aman ketika ia memberikan investasinya pada suatu perusahaan dan tidak ada investor yang ingin investasinya tidak memberikan hasil apalagi sampai mengalami kerugian. Oleh karena itu, dengan mengetahui risiko-risiko yang akan dihadapi, tentu akan memberikan *benefit* bagi para *stakeholder* sehingga wajar jika para pengguna laporan keuangan sangat memperhatikan nilai *current ratio* dari suatu perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh As'ari & Pertiwi (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki koefisien regresi sebesar 0,053 dan nilai signifikansi sebesar 0,846 ($0,846 > 0,05$) sehingga hipotesis kedua (H₂) ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh As'ari & Pertiwi (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* bukanlah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan para *stakeholder* sebagai dasar atau gambaran mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin efisien pengelolaan asetnya maka

semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan. Akan tetapi, dalam praktiknya pertumbuhan laba dipengaruhi oleh adanya peningkatan penjualan dan bukan dari keberhasilan manajemen perusahaan mengelola aset secara efisien. Semakin tinggi penjualan suatu perusahaan maka laba yang diperoleh akan bertambah dan meningkatkan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, *return on asset* tidak dapat dijadikan acuan dalam menganalisis pertumbuhan laba suatu perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susyana & Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Firm Size* dalam Memoderasi Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

H₃: *Firm size* memperkuat dalam memoderasi likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa *firm size* yang memoderasi likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba memiliki koefisien regresi sebesar 0,151 dan nilai signifikansi sebesar 0,919 ($0,919 > 0,05$) sehingga hipotesis ketiga (H₃) ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyanti & Anwar (2021) bahwa *firm size* memperkuat dalam memoderasi likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini, *firm size* tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak selamanya perusahaan dengan *firm size* yang besar dapat memberikan jaminan bahwa perusahaan akan selalu mampu mengelola keuangannya terutama utang yang dimilikinya secara efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang besar serta memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan begitu pula sebaliknya. Dalam praktiknya, perusahaan dengan *firm size* yang kecil juga mampu mengelola keuangannya terutama utang yang dimilikinya secara efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang besar pula. Selain itu, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan dengan *firm size* yang kecil memiliki risiko gagal bayar yang rendah. Oleh karena itu, pertumbuhan laba tidak dapat didasari pada besar kecilnya suatu *firm size*. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh As'ari & Pertiwi (2021) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Firm Size* dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

H₄: *Firm size* memperkuat dalam memoderasi profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa *firm size* yang memoderasi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba memiliki koefisien regresi sebesar 0,211 dan nilai signifikansi sebesar 0,050 ($0,05 \leq 0,05$) sehingga hipotesis keempat (H₄) diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh As'ari & Pertiwi (2021) bahwa *firm size* memperkuat dalam memoderasi profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini, *firm size* dapat memperkuat dalam memoderasi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *firm size* yang besar dianggap memiliki manajemen yang baik karena mampu mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efisien

sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin efisien pula pengelolaan aset suatu perusahaan sehingga laba yang akan diperoleh akan semakin tinggi dan mengakibatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan ikut meningkat. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang besar tentu akan memiliki tingkat penjualan yang tinggi daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Dengan demikian, perusahaan dengan *firm size* yang besar mampu menghasilkan laba yang berkelanjutan di masa mendatang sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar *firm size* maka tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi sehingga dapat pertumbuhan laba ikut meningkat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, *firm size* tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, *firm size* mampu memoderasi profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat keterbatasan seperti nilai *Adjusted R Square* yang relatif rendah yakni sebesar 4,3% sehingga kemampuan variabel independen maupun variabel dependen pada penelitian ini masih sangat terbatas dalam menjelaskan pertumbuhan laba. Dengan adanya keterbatasan penelitian ini, maka penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat menggunakan variabel lain yang sekiranya dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba seperti variabel *net profit margin* serta menambah periode penelitian supaya dapat menghasilkan hasil yang lebih baik mengenai pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, A.G.P., & Pertiwi, T.K. (2021). Rasio Fundamental terhadap Pertumbuhan Laba: Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1), 261-270.
- Diyanti, N., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 5(3), 1286-1297.
- Effendi, E., & Ulhaq, R.D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Indramayu: Adab.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

- _____. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murhadi, W.R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Olfiani, M., & Handayani, M. (2019). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 15(2), 56-62.
- Octaviani, S. & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77-89.
- Presiden Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Purnomo, R.A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS Untuk Mahasiswa, Dosen, dan Praktisi*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Susyana, F.I., & Nugraha, N.M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER*, 3(1), 56- 66.